

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mewujudkan individu yang memiliki kualitas kemampuan dan potensi dalam dirinya, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan dan pembangunan bangsa serta mendukung keberhasilan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing adalah pendidikan yang ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja mengajar guru. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran amat dominan. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan dalam pendidikan di sekolah karena guru adalah orang yang langsung berhubungan dan berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2008:28) mengemukakan “guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar”. Guru pada hakekatnya merupakan salah satu unsur yang menjadi sumber daya dalam suatu sekolah. “Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam sebuah organisasi, sebab keberhasilan atau kegagalan tujuan organisasi banyak dipengaruhi oleh kualitas dari sumber daya ini” (Manullang, 2001:3). Dari hal tersebut maka guru merupakan faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan suatu sekolah. Sesempurna apapun suatu sekolah, baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun sarana teknologi yang dimiliki, semua itu tidak akan bisa berjalan apabila tidak ada faktor manusia atau guru sebagai penggerak.

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seorang guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar kualitas pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Peningkatan kinerja mengajar guru dapat tercapai apabila ditunjang oleh kondisi lingkungan kerja yang sesuai. Kondisi lingkungan kerja akan mempengaruhi guru dalam bekerja sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pula terhadap kinerja mengajar guru dan kondisi kerja yang memuaskan. Adapun yang dimaksud dengan kondisi kerja menurut Nitisemito, (2008:183) yaitu “Segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan”.

Namun pada kenyataannya, kinerja mengajar guru tidak selalu dalam kondisi yang optimal (tinggi) kadang kinerja mengajar guru dalam mengajar dan bekerja mengalami turun naik (fluktuatif). Hal ini bisa terlihat dari kehadiran guru baik dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Husein Umar (1997:26) dalam Mangkunegara (2005:18), terdapat aspek-aspek yang dapat menilai kinerja, yaitu mutu pekerjaan, kejujuran, inisiatif, kehadiran, sikap, kerjasama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan dan pemanfaatan waktu. Dari pendapat di atas, mutu pekerjaan dan kehadiran merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja, bila tingkat mutu rendah dan ketidakhadiran guru tinggi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan. Selain itu ada faktor yang lainnya yang menyebabkan kinerja kerja guru menjadi turun yaitu, ketidakpuasan baik secara materil (gaji, intensif dan barang-barang) dan non materil (pekerjaan yang terjamin, piagam penghargaan, pujian dan kondisi kerja) tidak jarang membuat guru mengurangi

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usaha dan minat mereka dalam bekerja yang terlihat dari rendahnya kehadiran guru dan menurunnya tingkat kinerja mengajar guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Komarudin, M.Pd., MM. selaku wakasek kesiswaan SMK PGRI 2 Cimahi pada tanggal 22 April 2013 jam 09.30 WIB mengatakan bahwa kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya sebagian guru yang pulang lebih awal bukan karena alasan tugas yang berkaitan dengan mengajar akan tetapi di luar tugasnya sebagai guru serta masih ada sebagian guru yang tidak hadir ke sekolah tanpa adanya keterangan. Ini menunjukkan ketidaksiplinan terhadap tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel kehadiran dibawah ini.

Tabel 1. 1
Laporan Kehadiran Bulanan Guru SMK PGRI 2 Cimahi di Kelas
Jumlah Guru 53 Orang
(Agustus 2012–April 2013)

Bulan	Banyaknya Guru yang Tidak hadir	Kehadiran	Ketidakhadiran	Keterangan
Agustus	13 Orang	75.5 %	24.5 %	-
September	12 Orang	77.36 %	22.64 %	Turun
Oktober	13 Orang	75.5 %	24.5 %	Naik
November	14 Orang	73.6 %	26.4 %	Naik
Desember	16 Orang	60 %	30 %	Naik
Januari	15 Orang	71.70 %	28.30 %	Turun
Februari	12 Orang	77.36 %	22.64 %	Turun
Maret	9 Orang	83.02 %	16.98 %	Turun
April	17 Orang	67.92 %	32.08 %	Naik
Rata-rata	13 Orang	75 %	25 %	-

Sany Arya Sonjaya, 2013

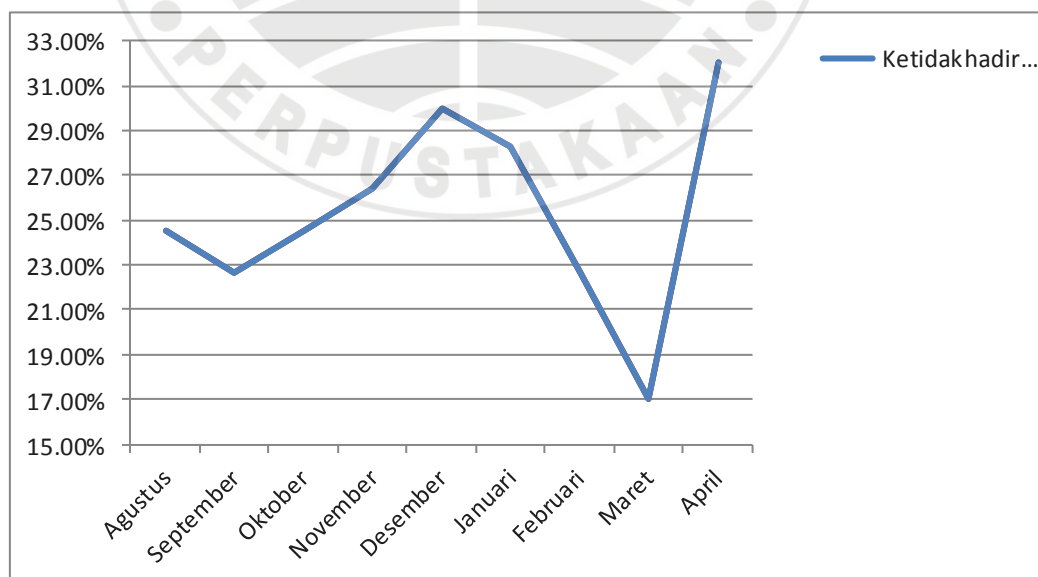
PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha SMK PGRI 2 Cimahi

Berdasarkan tabel di atas selama 9 bulan terakhir yaitu dari bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan April 2013, menunjukkan adanya naik turun absensi guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kinerja mengajar guru yang belum optimal, karena dengan adanya tingkat ketidakhadiran yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi mengalami penurunan. Pernyataan ini diperkuat oleh data keterangan laporan kehadiran yang menunjukkan bahwa selama periode Agustus 2012 - April 2013 jumlah rata-rata guru yang tidak hadir adalah 13 orang dari 53 orang guru yang ada di SMK PGRI 2 Cimahi. Jumlah rata-rata ini adalah jumlah keseluruhan guru yang tidak masuk pada jam mengajarnya.

Untuk lebih jelasnya, kenaikan tingkat ketidakhadiran guru SMK PGRI 2 Cimahi selama 9 bulan dari bulan Agustus 2012 hingga bulan April 2013 dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 1
Tingkat Ketidakhadiran Guru SMK PGRI 2 Cimahi
Periode bulan Agustus 2012 sampai April 2013

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran guru pada bulan Agustus sampai bulan Maret mengalami naik turun akan tetapi pada bulan Maret sampai April terjadi peningkatan ketidakhadiran yang sangat tinggi yakni 16.98% - 32.08%.

Menurut Bapak Drs. Komarudin, M.Pd., MM. bahwa tingkat kedisiplinan sebagian guru di SMK PGRI 2 Cimahi masih relatif rendah. Maka diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari pribadi guru masing-masing untuk memperbaiki tingkat disiplin yang masih rendah. Menurut beliau selain dari absensi terdapat indikasi lainnya yang menunjukkan ketidakefektifan kinerja mengajar guru yang terjadi di SMK PGRI 2 Cimahi. Hal ini terlihat dari fenomena diantaranya:

- a. Rata-rata 24% guru datang terlambat ke sekolah terutama di hari Senin sehingga kewajiban Guru untuk mengikuti jalannya upacara bendera tiap hari senin tidak bisa dilaksanakan.
- b. Rata-rata 19% guru terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk ke dalam kelas padahal sesuai aturan guru yang akan mengajar diwajibkan sudah datang dan berada di dalam kelas 10 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Terkadang ada beberapa guru yang sudah mengakhiri jam pembelajaran (pulang lebih awal) padahal jam pembelajaran belum selesai.
- c. Belum efektifnya jam pembelajaran dimana pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit dalam 1 kali pertemuannya. Ini mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Target kurikulum pendidikan sekolah yang belum tercapai dengan optimal ini disebabkan oleh kinerja mengajar guru yang belum maksimal padahal dari segi kesejahteraan setiap guru sudah mendapatkan hak yang sesuai, tinggal tanggung jawab dan kesadarannya saja dalam meningkatkan kinerjanya.
- e. Dalam hal penyusunan RPP guru-guru yang baru mengajar (honorar) masih membuat RPP dengan format yang masih terdahulu padahal format RPP yang terbaru sudah ada kemudian tingkat kesesuaian RPP dari setiap guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas hasilnya relatif, masih ada yang belum sesuai dalam prakteknya. Karena masih ada yang tidak terstruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harusnya sesuai dengan RPP yang telah dibuat, kemudian masih banyak guru-guru yang mengajar tidak membawa RPP ke dalam kelas.
- f. Menurut Bapak Drs. Komarudin, M.Pd., MM. kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi belum sepenuhnya optimal. Diperlukan rasa tanggung jawab yang tinggi dari setiap masing-masing guru untuk meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

Selain wawancara dengan Wakasek Kesiswaan, pada tanggal 18 Mei 2013 penulis pun melakukan wawancara dengan sejumlah siswa berdasarkan program jurusan yang ada di SMK PGRI 2 Cimahi yakni program jurusan Administrasi Perkantoran yang diwakili oleh Yuli Handayani, Akuntansi diwakili Pipit, Pemasaran yang diwakili oleh Kokom Komalasari dan Farmasi yang diwakili oleh Ati Rahmawati. Dari keempat narasumber tersebut menyatakan bahwa proses

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang berlangsung di kelas masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi di setiap kelas, diantaranya:

- a. Rata-rata 34% guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi ajar, terkadang materi ajar yang disampaikan sulit untuk dipahami.
- b. Dalam penggunaan media pembelajaran guru hanya menggunakan papan tulis saja sebagai media pembelajaran tidak menggunakan media lainnya sehingga dalam setiap pembelajarannya menjadi monoton.
- c. Dalam metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran hampir semua guru mengajar dengan metode ceramah. Sehingga metode pembelajarannya kurang variatif dan kurang menarik minat siswa dalam belajar karena cenderung monoton. Hanya satu atau dua guru saja yang menggunakan metode lainnya seperti presentasi, diskusi kelompok, games.
- d. Kemudian sumber belajar yang digunakan oleh guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar hanya berfokus pada LKS (lembar kerja siswa) saja, hanya beberapa guru saja yang menggunakan buku sumber lainnya sebagai buku tambahan ilmu lainnya.
- e. Sebagian siswa mengeluh dalam hal kesesuaian materi ajar yang disampaikan di kelas dengan soal ujian yang diberikan pada waktu UAS maupun UTS. Terkadang materi yang belum disampaikan tercantum pada soal ujian atau materi yang sudah disampaikan tidak tercantum pada soal ujian.
- f. Hampir semua guru selalu datang terlambat ke kelas, terutama pada saat jam pertama pembelajaran dimulai. Seharusnya seorang guru tidak datang terlambat ke dalam kelas karena ini akan membuat waktu terbuang sia-sia.

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena keterlambatan tersebut kebanyakan guru mengambil jam belajar guru lainnya padahal jam belajar sudah berakhir.

- g. Dalam setiap minggunya pasti ada saja guru yang tidak masuk ke kelas. ini menyebabkan kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik. Hanya sebagian guru saja yang memberikan tugas pengganti jika tidak masuk kelas. Sehingga jika ada tugas pengganti kelas menjadi ribut dan mengganggu kelas yang lain.
- h. Terlalu banyak teori yang disampaikan daripada praktek. Ini terjadi pada beberapa mata pelajaran yang seharusnya lebih dominan praktek dibandingkan teori.

Dari fenomena yang didapatkan dari hasil wawancara terlihat bahwa tingkat kinerja mengajar guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari cara guru mengajar di dalam kelas yang belum terstruktur dengan baik dan target kurikulum yang belum tercapai. Dengan begitu menurut Bapak Drs. Komarudin, M.Pd., MM. kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi belum sepenuhnya optimal, sehingga hal ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan kembali. Karena jika kinerja mengajar guru kurang optimal maka hasil pembelajaran di sekolah pun tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dalam proses belajar mengajar di kelas dinilai masih kurang efektif, hal ini terlihat dari kurangnya tingkat penggunaan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran, metode yang digunakan hanya metode ceramah sehingga kurang variatif, selain itu buku sumber hanya berpatokan kepada LKS saja, tingkat

kesesuaian materi ajar yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan soal ujian yang diberikan dan ketidakdisiplinan guru dalam ketepatan waktu mengajar.

Hal ini sesuai dengan SK Mendikbud Nomor 025 Pasal 01 Tahun 1995 mengenai penelitian kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja guru adalah yang di dalamnya dinyatakan bahwa standar prestasi kerja guru adalah minimal yang wajib dilakukan guru dalam proses belajar dan mengajar atau bimbingan khususnya dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran yang meliputi:

- a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas
- b. Penggunaan strategi pembelajaran
- c. Penggunaan media, metode pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi

Upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru bukanlah hal yang sederhana. Kinerja mengajar seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Sehingga keberhasilan suatu organisasi atau sekolah dalam mencapai tujuan juga tidak terlepas dari faktor kondisi lingkungan kerja. Kondisi lingkungan kerja yang kurang baik akan memberikan dampak yang negatif bagi guru dalam bekerja, sehingga kinerja yang dihasilkan akan kurang optimal. Hal ini dirasakan ketika guru mengajar di kelas ketika keadaan kelas yang panas, cahaya yang terlalu terang atau kurang terang, aroma yang kurang sedap di kelas dan kadang-kadang suara bising yang mengganggu guru yang sedang mengajar dan siswa yang sedang belajar sehingga berdampak pada motivasi guru menjadi turun meskipun tidak berlangsung lama, tetapi apabila situasi seperti ini terus berulang maka akan berdampak besar pada kinerja mengajar guru.

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu cara yang harus ditempuh sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru yaitu dengan memperhatikan tingkat kenyamanan seorang guru di dalam bekerja atau mengajar dengan memperhatikan kondisi lingkungan kerja dan iklim kerja yang kondusif. Guru selalu menuntut adanya kondisi tempat mereka bekerja lebih nyaman sehingga optimalisasi kerja guru dapat tercapai dengan baik. Guru tidak akan bekerja secara optimal apabila kondisi lingkungan kerja tempat ia bekerja seperti penerangan tidak terpenuhi, suara gaduh, suhu udara terlalu lembab dan panas (kondisi lingkungan kerja fisik). Menurut Drucker (dalam Pupuh Fathurrohman, 2012:28) mengemukakan bahwa kinerja atau performance dipengaruhi oleh motif-motif individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berkaitan dengan itu Mill (dalam Pupuh Fathurrohman, 2012:28) menyatakan bahwa:

“Hal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan adalah lingkungan kerja yang menyenangkan, oleh karena itu diperlukan strategi-strategi khusus untuk menciptakannya”.

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa kondisi kerja yang baik dan menyenangkan akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja, karena dengan kondisi lingkungan kerja yang baik dan kondusif akan membuat guru menjadi semangat dalam bekerja sehingga kinerja mengajar guru akan menjadi optimal.

Kondisi lingkungan kerja yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi guru, serta memberikan kenyamanan dalam bekerja. Sehingga perlu ditegaskan bahwa kondisi lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang ikut berpengaruh bagi seorang guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Karena dengan kondusifnya kondisi lingkungan kerja akan memberikan kenyamanan

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja mengajar guru agar dapat mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki daya saing sesuai dengan program keahliannya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai **“Pengaruh Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMK PGRI 2 Cimahi”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi. Aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dibina dan dikembangkan secara simultan untuk menciptakan tujuan pendidikan yang baik. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan tertentu terhadap guru dalam rangka mengembangkan kinerjanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, menurut Gibson (dalam J. Winardi, 2004:196) mengemukakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, diantaranya faktor individu terdiri dari kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang. Faktor psikologis, seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja. Faktor organisasi, yaitu struktur organisasi, desain pekerjaan/kondisi kerja, kepemimpinan, sistem penghargaan. Dan berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Cimahi, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru adalah masalah kondisi lingkungan kerja. Oleh karena itu masalah kinerja mengajar guru dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif kondisi lingkungan kerja.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kondusif tidaknya kondisi lingkungan kerja di SMK PGRI 2 Cimahi?
- b. Bagaimana gambaran tingkat kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi?
- c. Adakah pengaruh kondusif tidaknya kondisi lingkungan kerja terhadap tingkat kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengolah, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan yang didasarkan atas

hasil analisa data dan teori yang dikemukakan oleh para ahli atau ilmuan-ilmuan yang menguasai bidangnya.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana gambaran kondusif tidaknya kondisi lingkungan kerja di SMK PGRI 2 Cimahi.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi.
- c. Mengetahui adakah pengaruh kondusif tidaknya kondisi lingkungan kerja terhadap tingkat kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan terhadap ilmu kependidikan khususnya mengenai pengaruh kondisi lingkungan kerja terhadap kinerja mengajar guru di SMK PGRI 2 Cimahi agar lebih berkualitas, serta dapat meningkatkan pemahaman tentang teori-teori yang telah diterima dan dipelajari.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua tenaga pendidik khususnya guru yang berada di SMK PGRI 2 Cimahi agar menjadi pendorong dalam membangun kinerja mengajar guru yang lebih optimal.

Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi penulis sehingga menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengaplikasikan teori yang pernah dipelajari dan dipahami. Serta menjadi bahan dan sumber informasi bagi penulis dalam upaya meningkatkan kondisi lingkungan kerja agar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja mengajar guru.



Sany Arya Sonjaya, 2013

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu